

PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF PRA PUBERTAS UNTUK ANAK PEREMPUAN USIA 8 HINGGA 13 TAHUN

**Sabrina Budianto, Petrus Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.,
Aniendya Christianna, S.Sn., M.Med.Kom**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Email: sabrinabudio@gmail.com

Abstrak

Pubertas erat kaitannya dengan perubahan dalam diri setiap anak. Perubahan yang dialami adalah proses menuju kedewasaan. Dalam masa puber yang disebut juga dengan masa transisi, sebagian anak merasa kebingungan dan tidak siap karena kurangnya pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap pubertas dan seksualitas. Perancangan ini dibuat untuk melakukan pendekatan kreatif melalui buku cerita bergambar yang interaktif. Media berupa buku dipilih karena pubertas sering dikaitkan dengan euphoria sex sehingga beredar media tentang pornografi yang berkedok pembelajaran tentang pubertas dan seks di dunia digital (internet). Dalam perancangan yang ditujukan kepada anak pra remaja, khususnya anak perempuan yang sedikit lebih sensitif dalam masa perubahan. Perancangan yang ini dikemas dalam bentuk informasi yang jelas, komunikatif, serta menarik untuk menambah wawasan mereka tentang hal-hal seputar pubertas dan bagaimana cara menjalani masa perubahan.

Kata kunci: Perancangan, Interaktif, Buku Cerita Bergambar, Pubertas, Anak Perempuan.

Abstract

Title: *Designing Pre Puberty Interactive Book For Girls Aged 8 To 13*

Puberty has close connection to the changes inside every individual child. The changes that had been through was a process to become mature. In the puberty period, that also called a transition period, some partially child would feel confused and not ready because of their knowless about puberty and sexuality is. This design was made to do some creative approached through an interactive drawing story book. The book was chosen to be the media because puberty has always been connected with euphoria sex, so the media about pornography that disguise to be puberty learned and sex in digital world (internet) was circulated. This designing, targeted for pra-adolescent child, especially girls who has become more sensitive in the changed period. This designing is wrap in the form of clear information, communicative, and also interesting to add their knowledge about things around puberty and how to go through the changes period.

Keywords: *Designing, Interactive, A Drawing Story Book, Puberty, Girls*

Pendahuluan

Pubertas merupakan masa awal kematangan seksual, yakni suatu periode di mana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal, dan seksual serta mampu melakukan proses reproduksi. Masa puber adalah masa perubahan. Bagi anak perempuan perubahan terjadi diawali dengan pembentukan kuncup payudara atau benjolan kecil atau nodul di bawah salah satu atau kedua puting payudara yang merupakan awal dari laju pertumbuhan. Melebarnya ukuran di sekitar pinggul kemudian disertai dengan tumbuhnya rambut pada kemaluan menjadi tanda awal pubertas.

Beberapa tahun berikutnya, ukuran payudara membesar dan akan terjadi pertumbuhan progresif rambut kemaluan dan genitalia luar dilanjutkan dengan kemunculan haid pertama. Ciri yang khas selama proses pertumbuhan pada anak perempuan adalah ketika mereka mulai mengalami siklus menstruasi, yang disebut *menarche* (Depkes RI, 1998). *Menarche* didefinisikan sebagai pertama kali menstruasi, yaitu keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Psikolog yang juga Humas RS Elisabeth Semarang, Probawatie Condronegro, menuturkan, menstruasi pertama atau *menarche* biasanya terjadi

pada anak perempuan usia antara 10 hingga 14 tahun. Namun dalam perkembangan masa kini, karena faktor gizi usia anak mengalami *menarche* cenderung lebih awal yakni pada usia anak 8 atau 9 tahun. *Menarche* atau haid pertama bisa menjadi saat yang menyusahkan bagi anak perempuan. Hal ini sering terjadi dengan berbagai perasaan yang campur aduk, anak akan mengalami beberapa masalah seperti halnya proses perubahan kejiwaan berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisik yang meliputi, perubahan emosi, sehingga anak perempuan menjadi sensitif dan *moody* (mudah menangis, cemas, frustrasi dan agresif).

Pada perkembangan intelegensia anak mampu berpikir abstrak, senang memberi kritik, ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba (Depkes RI, 2001). Selain itu pada perut sebelum menstruasi, anak akan mengalami diare atau sembelit, kram, dan juga mual. Pada masa transisi inilah, anak semakin kritis terhadap masalah seksual dan semakin penting peran orangtua untuk membimbing anak pendidikan yang memadai tentang pubertas dengan bijak. Menurut Vera Itabiliana Hadiwidjojo, psikolog dari Lembaga Psikologi Terapan UI, “Edukasi seks itu adalah diskusi yang harus terus menerus dilakukan orangtua bersama anaknya.”

Dewasa ini, orangtua cenderung menganggap ringan masalah pendidikan seks, mereka mempercayakan bimbingan kepada lembaga pendidikan untuk menyampaikan perihal seks kepada anak-anak. Padahal, pendidikan yang diberikan oleh sekolah maupun institusi terkait bertujuan untuk mendukung orangtua dalam membimbing kedewasaan buah hatinya. Program yang diberikan oleh lembaga pendidikan berupa memberikan informasi berupa sejarah, anatomi, dan gejala yang dialami selama masa pubertas. Pembelajaran seperti ini hanya akan memperkaya remaja dengan ilmu pengetahuan dalam sisi edukatif yang sifatnya umum. Lain halnya bersama orangtua, anak dapat merasakan diskusi tentang kegiatan seksual dan cara mengambil keputusan. Seringkali orangtua merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan dan arahan baik berupa diskusi maupun membicarakan edukasi seks bersama anak.

Kurangnya pengetahuan mengenai masa pubertas dan edukasi seks pada anak dapat memicu munculnya penyimpangan-penyimpangan dan kenakalan-kenakalan remaja seperti narkoba, penyakit menular seksual, dan kehamilan di luar nikah. Ada baiknya orangtua menggunakan buku pedoman yang membahas mengenai seks usia remaja kepada anak-anaknya. Namun, buku pedoman yang kurang interaktif tidak akan efektif dalam memberikan bimbingan. Sering kali dijumpai buku-buku ilmiah yang isinya hanya hal-hal yang bersifat edukatif dan

berisi informasi-informasi yang masih sangat dasar dan bahasa yang kaku. Padahal, anak dan orangtua memerlukan suasana santai dan tidak tegang serta diiringi dengan humor-humor ringan tetapi tetap dengan pandangan dewasa, serta buku perlu penyesuaian bahasa dengan usia anak. Pengembangan diri dalam diri seorang anak dapat diartikan sebagai individu yang sedang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lain melalui minat dan usaha.

Sebagaimana mestinya, anak memerlukan buku sebagai sarana penunjang pengembangan diri mereka karena melalui buku terdapat pendekatan berupa unsur interaktif (aksi-reaksi) yang membuat anak cepat menangkap topik bahasan. Buku interaktif mempunyai trik-trik khusus untuk dapat menarik minat baca anak, salah satunya adalah memberikan sebuah permainan kecil disela-sela membaca sehingga anak tidak cepat jenuh. Buku yang memiliki tampilan yang menarik dengan memiliki ilustrasi pendukung berupa gambar merupakan salah satu cara untuk memudahkan masuknya informasi ke otak anak-anak.

Dengan tampilan *layout* yang menarik, serta minimnya tulisan yang sifatnya ilmiah yang cenderung lebih mudah untuk dimengerti. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak aktif dan kritis dalam bertanya kepada orangtua, buku interaktif akan menjadi pedoman yang baik dan merangsang minat baca anak serta mengupayakan anak mendapat jawaban atas setiap pertanyaan. Untuk itu diperlukan media cetak berupa buku interaktif yang dapat disentuh, dicorat-coret, disimpan dalam jangka waktu yang panjang serta buku yang mudah dibaca di mana saja tanpa perlu membuat mata lelah lain halnya ketika membaca melalui *e-book* maupun *browsing* di internet.

Pendampingan serta bimbingan langsung dalam hal penggunaan *gadget* menjadi kunci belajar anak, sayangnya perbedaan generasi membuat orangtua terlibat gagap teknologi dan tidak semua orangtua paham mengenai kecanggihan teknologi. Selain kecanggihan teknologi masa kini, tidak semua orang memiliki status ekonomi yang sama, edukasi melalui *gadget* hanya dapat dilakukan di kalangan menengah ke atas. Kutipan dari Kompas (2012/05/13), “Penting bagi para orangtua untuk membentuk pemahaman anak, bahwa *gadget* bukanlah alat utama belajar, tetapi hanya instrumen paling efisien. Dan buku, adalah cara bagi mereka untuk lebih mengerti proses belajar hingga menghasilkan suatu produk.

Perancangan buku interaktif ini ditujukan kepada anak perempuan pra remaja agar mengetahui proses kedewasaan yang akan mereka jalani kedepannya sebagai bagian dari edukasi seks sebelum beranjak ke masa remaja di bawah bimbingan orangtua.

Metode Penelitian

Dalam Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk Anak Perempuan Usia 8 Hingga 13 Tahun ini menggunakan beberapa metode perancangan diantaranya sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara sistematis dan terancang untuk menemukan jawaban dari sebuah masalah. Data-data yang diperlukan akan diperoleh melalui beberapa sumber dari data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari:

- Wawancara

Dalam penelitian Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk Anak Perempuan Usia 8 Hingga 13 Tahun ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara pada orangtua khususnya para ibu dan anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Surabaya. Selain wawancara pada ibu dan anak, informasi yang diperoleh dengan wawancara dilakukan juga terhadap psikolog dan ginekolog. Hasil dari wawancara tersebut untuk mendukung informasi sebagai bagian dari edukasi terhadap tumbuh kembang anak pra remaja perempuan.

Data Sekunder diperoleh dari:

- Media Cetak

Informasi yang diperoleh melalui studi literatur dalam bentuk karya tulis, jurnal, artikel dari koran maupun majalah mengenai pembelajaran pubertas untuk menjamin keakuratan data.

- Internet

Melengkapi data-data dari media cetak, informasi yang diberikan dari website dan blog yang terpercaya sehingga keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan. Studi internet dilakukan untuk menunjang informasi yang telah didapat sebelumnya.

- Dokumentasi Data

Mengumpulkan data dengan mengambil gambar referensi melalui kamera maupun internet untuk menambah inspirasi pembuatan karya.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif, yang kemudian akan dianalisa secara deskriptif menggunakan metode 5W + 1H.

- What:

- Apa itu pra pubertas?
- Apa yang masyarakat ketahui tentang pra pubertas?
- Apakah pra pubertas pada anak perempuan usia 8-13 tahun itu penting untuk diketahui oleh masyarakat?

- Who:

- Siapa yang membutuhkan pemahaman pra pubertas bagi anak perempuan?
- Siapa saja yang dapat menggunakan informasi dari buku ini?

- Why:

- Mengapa diperlukan pedoman dalam masa pra pubertas sebagai masa transisi pada anak perempuan?
- Mengapa orangtua perlu membimbing anak perempuan dalam masa transisi ke masa remaja?
- Mengapa memilih media interaktif berupa buku dibandingkan dengan kecanggihan teknologi?

- Where:

- Dimana lokasi riset dan penelitian pada perancangan buku interaktif sebagai edukasi pra pubertas ini?
- Dimana pendistribusian buku interaktif ini dilakukan?

- When:

- Kapan dilakukannya riset dan penelitian mengenai perancangan buku interaktif sebagai edukasi pra pubertas ini?
- Kapan buku interaktif ini dapat beredar dan dikonsumsi kalangan masyarakat?

- How:

- Bagaimana masyarakat selama ini mengetahui, memahami, dan mempercayai tentang persoalan pra pubertas?
- Media yang bagaimanakah untuk digunakan sebagai informasi pendidikan pra pubertas?
- Bagaimana teknis perancangan buku interaktif pra pubertas untuk anak usia 8-13 tahun ini?

Analisis dan Interpretasi Data

Dalam perancangan ini teori-teori yang digunakan berasal dari studi literatur berupa buku mengenai psikologi anak, pendidikan seks bagi remaja, buku cerita untuk anak, bagaimana menjadi orangtua idaman, buku mengenai desain grafis, dan lainnya. Data-data yang diperoleh melalui sumber berupa media cetak seperti buku, koran, majalah dan media elektronik seperti journal, blog dan website yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Selain studi literatur, data-data akurat diperoleh melalui teknik wawancara kepada narasumber terkait seperti ginekolog, psikolog, orangtua dan anak perempuan untuk mendapat dukungan informasi dan menunjang teori-teori yang sudah ada.

Analisis Media Pembelajaran Interaktif

Buku cerita lokal yang interaktif di toko buku nasional masih jarang tersedia dan langka. Sehingga banyak orangtua yang menjatuhkan pilihannya pada buku impor yang harganya jauh lebih mahal dari pada buku cerita bergambar lokal. Adapun buku pedoman

pendidikan seks hanya berupa teks dan berupa buku mata pelajaran IPA di sekolah. Padahal buku yang dipelajari oleh anak di sekolah hanya membahas fisik yang terjadi selama masa pubertas dan sifatnya dasar. Sehingga anak yang hendak beranjak remaja memahami bahwa perubahannya pada kedewasaan hanya melalui perubahan fisik, padahal pubertas tidak hanya kondisi fisik atau aspek biologis yang berubah namun pada aspek kognitif dan sosioemosional. Anak yang hendak beranjak remaja cenderung menganggap remeh pubertas yang merupakan suatu bagian dari kehidupan mereka. Mereka hanya menganggap pubertas sebagai ilmu yang hanya perlu dihafalkan, tanpa ada pengaruh dalam dirinya.

Saat ini pendidikan tentang pubertas untuk remaja masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan orangtua dan anak mengenai pubertas dapat memicu timbulnya masalah dalam diri seorang anak remaja seperti penyimpangan seksual dan berbagai kenakalan remaja. Untuk itu sebagai bekal menghadapi kedewasaannya, anak pra remaja memerlukan bimbingan dalam menghadapi masa pubertas. Aspek pendidikan edukasi seks yang mengarah kepada pengembangan diri anak pra remaja yang hendak memasuki masa pubertas perlu dilakukan melalui pendekatan dari orangtua kepada anak. Anak remaja atau anak yang sedang beranjak remaja berusaha bertanya dan mencari tahu mengenai pubertas dan seksualitas.

Melalui buku sebagai pedoman, orangtua dapat mengajarkan kepada anak seputar masa pubertas yang akan dialami anak. Namun dalam kasus ini, buku pedoman hanyalah buku berupa teks. Buku tanpa interaksi dengan pembaca akan menyulitkan untuk dipelajari. Sehingga berdasarkan tingkat kebutuhan yang tinggi dan perlu untuk menambah referensi orangtua dalam mencari buku pedoman yang tepat, maka buku cerita bergambar interaktif sekarang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta fungsi rekreasi pada anak. Selain itu masih sedikit buku cerita bergambar yang membahas mengenai pra pubertas pada anak.

Tinjauan Karakteristik Materi Pembelajaran

Orangtua dan remaja saat ini menanggapi pubertas merupakan bagian dari pelajaran *sains*-IPA, yang dipelajari di sekolah. Fungsinya untuk dibaca dan dihafalkan, bukan sebagai hal yang menarik untuk dimengerti dan dipahami. Melalui buku ilmiah yang sulit dimengerti baik orangtua maupun remaja maka diperlukan usaha untuk mendukung dan memberikan pedoman tentang pubertas kepada anak pra remaja di bawah bimbingan orangtua. Diperlukan strategi dalam perancangan buku yang menarik, inovatif dan efektif bagi anak yang hendak beranjak remaja agar

pengetahuan seksual yang dimiliki oleh anak dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan terhindar dari dampak negatif dan penyimpangan di masa remaja.

Masa perubahan dari masa anak-anak ke masa remaja tidak hanya melibatkan fisik, namun juga meliputi perubahan psikis, dan tingkah laku. Adapun perihal tentang pubertas dan seksualitas selama ini dianggap sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan, remaja cenderung malu untuk membahas tentang pubertas baik secara *open forum*, maupun bertanya secara pribadi kepada orangtua, guru dan dokter. Untuk mencari informasi mengenai pubertas secara mandiri, artikel di internet dan pengalaman teman tidak semuanya tepat dan akurat. Informasi yang didapat melalui internet maupun teman tidak menutup kemungkinan bahwa anak tersebut akan mendapatkan informasi yang salah.

Kebutuhan Materi Pembelajaran

Secara keseluruhan pembelajaran yang ada di dalam buku cerita bergambar interaktif ini mencakup berbagai pembelajaran dasar bagi anak usia 8-13 tahun yakni:

a. Pendidikan Karakter

Dapat diambil kesimpulan berupa pesan dan informasi dari setiap cerita yang ada di dalam buku interaktif. Dimulai dari penggambaran karakter tokoh atas sikap yang dimiliki, keputusan yang diambil dan lain sebagainya yang dipaparkan di dalam cerita tersebut. Dalam hal ini, karakter utama adalah seorang anak perempuan yang hendak beranjak remaja, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bersikap kritis dalam bertanya. Sehingga alur cerita dan informasi sesuai dengan target sasaran yang mengalami kejadian serupa seperti yang dialami tokoh utama.

b. Bahasa

Memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari lewat aspek verbal yang disampaikan dalam cerita. Selain dalam membaca buku cerita, anak dapat berkomunikasi dengan menceritakan kembali apa yang ia rasakan maupun alami dan menerima informasi yang disampaikan melalui menyimak perkataan orangtuanya di dalam memberikan bimbingan penyuluhan kepada anak. Kosa kata atau istilah dapat berupa pemahaman terhadap organ-organ reproduksi maupun seksualitas yang terdapat di dalam buku. Dalam perancangan ini menggunakan bahasa atau tutur kata yang tidak terlalu formal atau tidak terlalu kaku namun lebih kepada bahasa ibu.

c. Keaksaraan

Membantu anak dalam mengenal simbol-simbol dan mengenal benda yang ada disekitarnya.

Seperti penemuan simbol asing yang sebelumnya belum mereka ketahui dan terdapat di dalam rangkaian cerita bergambar interaktif ini.

d. Fisik atau Motorik

Melakukan gerakan menggunting, menempel, mewarna dan sebagainya untuk melengkapi gambar yang ada didalam sebuah cerita. Adanya hasta karya membuat anak belajar membuat prakarya sendiri dan menjadi kreatif melalui tutorial yang diajarkan. Anak mampu melatih kemampuan fisik mereka lewat gerakan atau aktivitas sederhana.

e. Kognitif

Belajar memecahkan masalah sederhana dan melatih kemampuan dalam memahami materi melalui cerita yang disampaikan. Selain itu melatih penerapan akan materi yang sudah disampaikan serta melatih kemampuan analisis anak terhadap suatu masalah dan *me-review* kembali pengetahuan umum yang telah diberikan lewat elemen-elemen visual dan verbal yang disampaikan di dalam buku cerita. Contohnya dalam perancangan ini adalah kuis, permainan *boardgame* dan lain-lain.

f. Afektif

Memancing ketertarikan anak yang ditunjukan lewat cara memperhatikan, mendengarkan dan membaca cerita yang disampaikan untuk diberi tanggapan atas cerita yang telah anak baca. Hal ini bertujuan untuk melatih respon dan ketertarikan anak terhadap bidang lain diluar pelajaran di kelas.

g. Psikomotor

Memancing pemahaman anak yang dapat ditunjukan lewat proses peniruan dan manipulasi yang berkaitan dengan pemahaman secara kognitif melalui permainan *truth or dare* (jujur atau tantangan) yang disajikan dalam format *boardgame*. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan dan arahan pendamping seperti orangtua.

Secara keseluruhan pembelajaran yang terkait di dalam buku cerita bergambar dan media pendukungnya akan tercapai seutuhnya dengan bantuan pendamping yakni orangtua yang akan membantu anak untuk memahami, memberikan tanggapan dan menerapkannya dalam bekal menuju masa kedewasaan anak.

Hasil Wawancara

Wawancara pertama dilakukan kepada psikolog yang ada di Surabaya, Esti Kurnianingsih, S.Psi.,MA. Permasalahan yang terjadi secara sisi psikologis

adalah emosi terhadap lawan jenis, terlebih lagi pada remaja putri hal ini perlu dilakukan kontrol dari orangtua. Cinta dan emosi merupakan hal yang sering dihadapi dan dipusingkan oleh para remaja ketika menjalani masa dewasa muda, Secara tidak langsung remaja putri menginginkan pengenalan diri dan lawan jenis, perjalanan pertemanan hingga sampai pada tahap berpacaran sehat, serta bagaimana menjalin hubungan yang dengan lawan jenis. Selain perasaan terhadap lawan jenis, anak-anak yang hendak beralih ke masa remaja seringkali memperhatikan penampilan.

Tanda-tanda seperti jerawat, pertumbuhan payudara yang berbeda-beda pada setiap orang, melebarnya daerah disekitar pinggul membuat anak perempuan terkadang tidak merasa percaya diri dan mulai membandingkan dengan kepunyaan orang lain. Pengaruh lingkungan akan sangat mengganggu pemikiran mereka yang mudah terpengaruh. Kontrol dari orangtua sangat diperlukan bagi perkembangan masa transisi ini, terlebih ketika *menarche* atau menstruasi pertama kali bagi sebagian anak perempuan memerlukan perhatian agar mereka paham mengenai identitas diri sebagai wanita. Selain itu, perlu perhatian khusus menjelang *menarche*, karena anak perempuan yang tidak siap akan takut, gelisah bahkan trauma. Bagi orangtua yang memiliki anak perempuan, diperlukan bimbingan dan pemahaman kepada anak dalam menjaga diri dari sentuhan fisik orang lain, terlebih lawan jenis. Misalkan bagaimana kehamilan dapat terjadi, apakah berciuman atau berpegangan tangan dapat membuat hamil? Serta mitos-mitos yang terjadi di kalangan masyarakat perlu disampaikan kepada anak mana yang benar dan bagian mana yang salah secara ilmu kedokteran yang mudah dipahami oleh anak perempuan.

Wawancara kedua yang dilakukan kepada ginekolog Dr. Ardiansjah Dara Sjahruddin, SpOG, MKes. Secara fisik perubahan yang terjadi adalah pengaruh hormon pada perempuan. Hormon estrogen progesteron yang dibentuk oleh ovarium bertugas untuk mengatur ovulasi dan menstruasi. Serta hormon menentukan pertumbuhan dalam ciri-ciri sekunder yakni payudara dan pantan yang membesar dan melebarnya daerah disekitar pinggul, tumbuhnya rambut pada ketiak dan kemaluan, badan membulat dan timbul jerawat. Saat usia puber, anak perempuan memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kesehatan organ intim maupun payudara. Untuk menjaga payudara diperlukan Bra (*brassiere*, diambil dari bahasa Perancis) atau BH (*Buste Houder* dari bahasa Belanda) yang berfungsi untuk menopang dan menjaga payudara agar tetap pada tempatnya dan memiliki bentuk yang baik.

Jenisnya beragam, seperti untuk ketika berolah raga memakai jenis *sports bra*, *nursing bra* untuk ibu menyusui dan lain-lain. Dokter Dara mengungkapkan bahwa, orangtua perlu memperhatikan bahwa dada

anak/remaja puterinya sudah mulai tumbuh kuncup bunga yang kadang-kadang muncul dari balik kaos singletnya. Ini adalah saat ketika jaringan payudara baru tumbuh. Remaja puteri membutuhkan bra/beha yang lembut menutup tapi juga menyangga sekaligus fleksibel bagi perkembangan pesatnya. Jangan sekali-kali belikan bra berkawat karena akan mengganggu perkembangan normal tubuhnya. Pada tahap awal ini remaja puteri butuh bra dari bahan kaus atau katun lembut yang menutup payudaranya, menyerap keringat dan tidak terlalu menyangga karena belum dibutuhkan. Orang Indonesia menamakannya Mini Set. Selain itu, menstruasi yang terjadi pada 1 bulan sekali masih belum lancar, tidak lancarnya menstruasi pada remaja sebelum berusia 17 tahun merupakan hal yang normal dan wajar. Pada saat anak pra remaja puteri mengalami menstruasi, orangtua perlu membimbing dalam penggunaan pembalut dan bukan tampon. Tampon memang sejenis pembalut namun hanya dapat digunakan bagi perempuan yang sudah bukan perawan, karena penggunaan tampon dapat merobek selaput dara.

Dalam perancangan ini, diperlukan informasi-informasi seputar menjaga organ reproduksi dan seksualitasnya dan faktor-faktor yang membuat remaja puteri mengalami penyakit seperti sakit kepala, kram perut dan lain-lain pada masa menstruasi, maupun penyakit HIV/AIDS yang juga perlu pemahaman di masa remaja.

Wawancara ketiga dilakukan kepada beberapa orangtua siswa putri SD Kartika Nasional maupun kepada orangtua siswa putri dari SMP Carolus,

Juliawati (43 tahun)

Remaja puteri itu lebih pemalu dari remaja putera, ketika anak perempuan beranjak ke masa remaja mereka menjadi sensitif terhadap hal kecil, terjadinya menstruasi menjadi penanda mereka mengalami masa dewasa. Namun terkadang sebagai orangtua masih bingung menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari anak yang “aneh-aneh” karena pemahaman dan pengetahuan saya berdasar hal yang dialami saja maka diturunkan kepada anak pembekalan sesuai apa yang diketahui. Contohnya ketika minuman dingin atau es dapat membekukan darah pada saat mereka mengalami menstruasi.

Susan Fitriiningrum (40 tahun)

Sejujurnya, pembelajaran pubertas diberikan secara resmi kepada anak melalui lembaga pendidikan. Karena pengajar di sekolah tentu lebih ahli dan pintar daripada orangtua. Sebagai orangtua, keterbatasan ilmu terkadang tidak dapat menjawab pertanyaan dari anak. Sehingga anak mengakses internet untuk memenuhi hasrat keingintahuannya. Teknologi memang sudah canggih, namun saya takut pengaruh internet berdampak buruk bagi anak-anak karena

wawasan di internet sangat luas dan jarang ada filternya.

Monica Wibawa (38 tahun)

Masa dimana anak-anak beranjak dewasa dan menjadi remaja kurang lebih pada usia 11-17 tahun. Namun terkadang anak-anak berusia 9-10 tahun sudah mengalami menstruasi, hal ini membuat orangtua belum mempersiapkan pembekalan terhadap anak secara spesifik. Umumnya, sebagai orangtua memberi tahu bahwa hubungan dengan lawan jenis perlu dijaga. Saat ini, seks bebas sudah tidak lagi dilakukan oleh anak SMA atau orang dewasa melainkan melalui berita di televisi maupun surat kabar, anak laki-laki SD maupun SMP sudah nekat untuk bertindak memperkosa maupun mencabuli teman perempuannya. Kekhawatiran terjadi karena yang paling marak terjadi adalah kehamilan masa muda, untuk itu pergaulan anak dan kegiatannya perlu pengawasan orangtua.

Veronica Astrid (35 tahun)

Tipe kepribadian anak tentu berbeda-beda, terkadang kalau anaknya tertutup harus didekati hingga akhirnya mau cerita secara jujur dan terbuka. Dalam kasus ini, supaya tidak *lost contact* dengan anak biasanya memakai buku panduan yang dibeli di toko buku. Namun buku tersebut untuk panduan *seks education* atau *parenting* dari sisi orangtua, jarang ditemukan buku yang dapat berinteraksi langsung dengan anak. Untuk membuat anak tetap dibawah pengawasan orangtua pada masa beranjak dewasa tentu diperlukan perhatian ekstra kepada anak, dan orangtua harus dapat pintar membawa situasi dalam berinteraksi.

Christina Wijaya (37 tahun)

Seharusnya pembelajaran pubertas dilakukan oleh pihak orangtua. Namun, kesibukan masing-masing orangtua karena bekerja tentu mempercayakan kepada pihak sekolah dalam memberikan pengetahuan. Selain itu, rasa ragu dalam memberikan informasi kepada anak sering muncul karena pengetahuan yang dimiliki terkadang berdasar dari pengalaman dan bukan berdasarkan dari narasumber yang akurat seperti buku atau internet. Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa ini tentu memiliki dampak positif dan negatif, sejauh anak-anak paham mengenai mana yang baik dan mana yang buruk tentu mereka tidak akan terjerumus kedalam penyimpangan seksualitas.

Wawancara terakhir dilakukan kepada beberapa siswa putri di SD Kartika Nasional dan di SMP Carolus.

Theola Oriane (8 th)

4 SD Kartika Nasional

Di sekolah belum diajarkan masalah pubertas, kata ibu guru belajar pubertas kalau sudah duduk di kelas 6 SD. Jadi, terkadang di rumah orangtua sudah memberitahu masalah tumbuh dewasa, tapi belum

siap kalau ditanya masalah menstruasi. Kata ibu, menstruasi itu sakit dan bawaan pingin marah-marah.

Fiona Stephanie (10th)

5 SD Kartika Nasional

Sebenarnya, waktu menstruasi pertama itu belum disinggung apapun oleh orangtua terutama ibu. Padahal berdasarkan pengalaman, waktu awal menstruasi itu ada rasa terkejut dan bingung, kenapa tiba-tiba keluar darah. Namun karena malu kepada pihak sekolah, guru dan teman-teman hanya bisa diam saja. Hingga akhirnya di rumah baru mengungkapkan dan ternyata ibu menjawab bahwa darah yang keluar adalah menstruasi yang dialami oleh setiap wanita yang beranjak dewasa. Belajar pubertas enak belajar bersama ibu, karene kalau di sekolah atau bersama teman masih malu.

Khansa Aqilla (11th)

6 SD Kartika Nasional

Belajar pubertas itu antara penting dan tidak penting. Kalau bersama teman suka cerita saja, dengan guru di sekolah malu untuk bertanya, dan dengan orangtua atau kakak jarang dibahas mengenai pubertas. Mencari tahu tentang masa puber dari buku baca ilmiah dari sekolah, kalau dari internet takut salah informasi. Rasa ingin tahu sangat besar, hanya saja malu dan bingung untuk bertanya kepada siapa. Sumber paling dekat hanya ibu, biasanya ibu hanya memberi nasehat untuk hati-hati dalam bergaul bersama teman laki-laki di sekolah maupun tempat bimbingan belajar.

Angelique Luvena (12th)

6 SD Kartika Nasional

Sekarang suka sering membandingkan diri dengan teman perempuan lainnya. Misalnya bentuk badan mereka yang lebih tinggi atau langsing, kenapa sering berjerawat sedangkan ada teman-teman lain yang jarang atau belum berjerawat dan yang paling sering itu rasa aneh kalau dekat dengan teman laki-laki. Bingung kenapa jadi suka memperhatikan dan membandingkan antara teman laki-laki si A maupun teman laki-laki si B atau si C, jadi rasanya ada yang aneh hanya saja tidak tahu mengapa. Kalau belajar pubertas di sekolah biasanya hanya sebatas keadaan biologis saja sedangkan di rumah kalau inisiatif bertanya baru dijawab ibu, namun terkadang ibu tidak menjawab sesuai kebutuhan hanya secara gamblang saja.

Angelina Natasya (13 th)

1 SMP Carolus

Dulu waktu SD belum diajarin maupun dibahas mengenai pubertas di sekolah. Baru masuk SMP ini diajarkan, pelajaran Bimbingan Konseling biasanya dilakukan selama 1 jam di kelas. Guru membahas secara menyenangkan namun karena dibahas secara bersama teman laki-laki sehingga malu untuk bertanya-tanya. Sedangkan di rumah, orangtua sangat

sibuk dan bertemunya pada sore menjelang malam biasanya hanya diawasi belajar. Terkadang memang di bahas namun hanya hal-hal seputar fisik sama seperti yang diajarkan di sekolah. Pada waktu luang menyukai baca buku bacaan apapun sehingga banyak pengetahuan yang didapat melalui buku jika melalui *e-book* tidak begitu suka karena *gadget* hanya digunakan untuk bermain game dan bukan menambah pengetahuan.

A.N Maria Bintang (13 th)

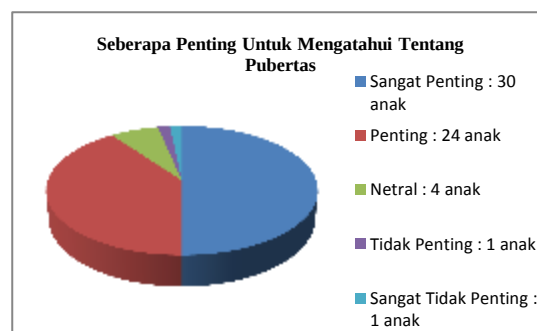
1 SMP Carolus

Pembahasan di sekolah membosankan jadi terkadang memilih belajar dari internet. Orangtua hanya menjadi tempat berbagi rasa, seperti kejadian apa yang dialami di sekolah maupun kegiatan yang dilakukan. Namun dalam membahas pubertas biasanya tidak memahami secara detail mengenai permasalahan apa yang ingin diketahui. Jadi mencari tahu lewat teman dekat dan internet, karena malas membaca buku yang isinya hanya teks dan gambar organ reproduksi saja.

Analisa Data

Pembagian angket dilakukan pada 2 sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) Kartika Nasional kepada anak kelas besar, kelas 4-6 SD dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Carolus kepada anak kelas 7 SMP di Surabaya. Berikut adalah hasil angket yang dibagikan dengan jumlah pembagian angket sebanyak 60 lembar.

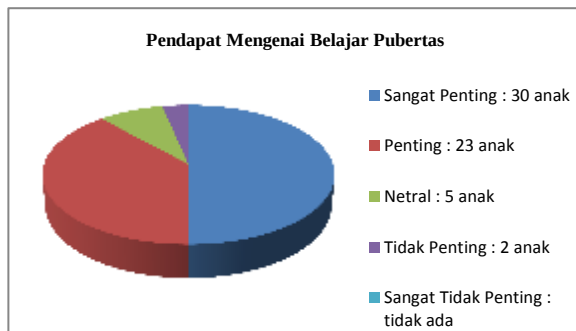
Tabel 2.1 Diagram Pertanyaan 1. Seberapa penting untuk mengetahui pembelajaran tentang pubertas?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carolus

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah sebanyak 30 orang anak menganggap bahwa mengetahui tentang pubertas adalah hal yang sangat penting. Berbanding tipis dengan keingintahuan anak mengenai pubertas yang dianggap penting oleh 24 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pubertas dianggap perlu untuk wawasan anak pra pubertas.

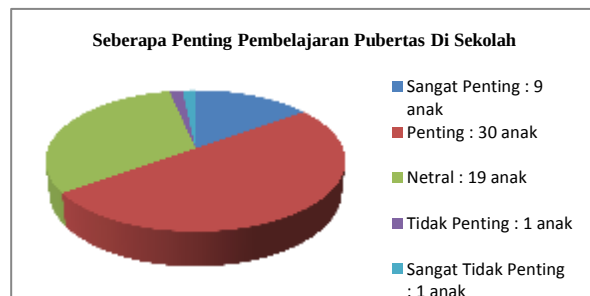
Tabel 2.2 Diagram Pertanyaan 2. Bagaimana pendapatmu mengenai belajar pubertas sejak dini?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Belajar mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan pubertas merupakan hal yang sangat penting bagi responden anak perempuan. Sebanyak 30 responden mengatakan bahwa hal tersebut dan hanya 2 orang anak yang beranggapan bahwa belajar mengenai pubertas tidak penting.

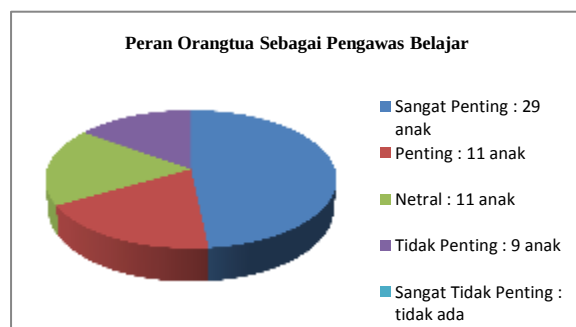
Tabel 2.3 Diagram Pertanyaan 3. Menurut kamu seberapa penting pembelajaran pubertas di sekolah?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Sebanyak 30 orang anak beranggapan bahwa belajar pubertas di sekolah merupakan hal yang penting sebagai penunjang kebutuhan akan keingintahuan secara biologis.

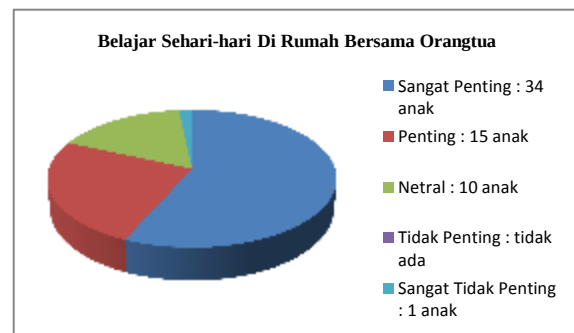
Tabel 2.4 Diagram Pertanyaan 4. Seberapa penting peran orangtua sebagai pengawas belajar?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Peran orangtua sebagai pengawas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi 29 orang anak, dan tidak ada yang menjawab bahwa peran orangtua sangat tidak penting. 11 orang anak mengatakan bahwa peran orangtua sebagai pengawas belajar merupakan hal yang penting dan netral dan hanya sebagian kecil responden yakni 9 orang anak yang mengatakan bahwa peran orangtua sebagai pengawas belajar merupakan hal yang tidak penting.

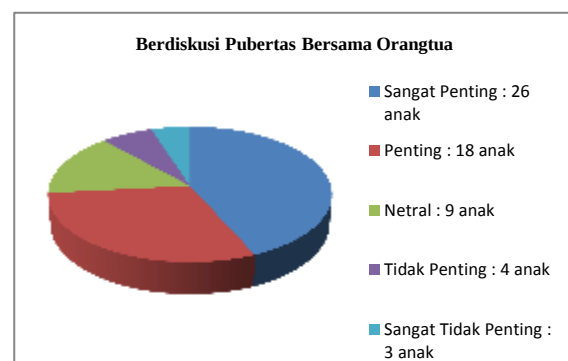
Tabel 2.5 Diagram Pertanyaan 5. Seberapa penting belajar di rumah bersama orangtua?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Belajar sehari-hari di rumah bersama orangtua merupakan hal yang sangat penting bagi kebanyakan responden, hanya 1 orang responden yang mengatakan bahwa belajar sehari-hari bersama orangtua merupakan hal yang sangat tidak penting, dan tidak ada yang menjawab tidak penting.

Tabel 2.6 Diagram Pertanyaan 6. Seberapa penting berdiskusi pubertas bersama orangtua?

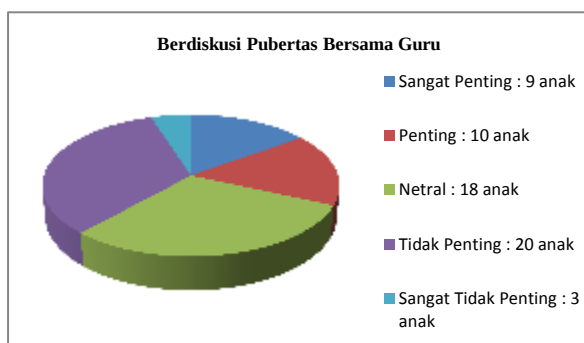


Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Sebanyak 26 orang anak beranggapan bahwa berdiskusi bersama orangtua mengenai pubertas merupakan hal yang sangat penting, berbeda tipis

dengan 18 orang anak yang mengatakan bahwa berdiskusi bersama orangtua merupakan hal yang penting dan 9 orang anak beranggapan netral. Sebagian kecil mengatakan bahwa berdiskusi bersama orangtua merupakan hal yang tidak penting yakni 4 orang anak dan hanya 3 orang anak menganggap sangat tidak penting dalam berdiskusi bersama orangtua.

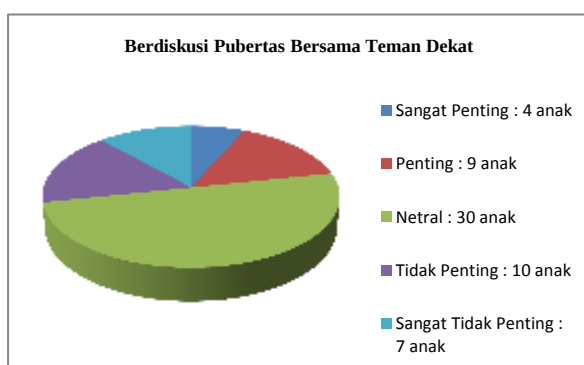
Tabel 2.7 Diagram Pertanyaan 7. Seberapa penting berdiskusi pubertassama guru?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Bagi 20 orang anak belajar pubertas bersama guru merupakan hal yang tidak penting, dan berbanding tipis dengan responden yang beranggapan netral untuk belajar bersama guru di sekolah, bagi 3 orang anak belajar bersama guru merupakan hal yang sangat tidak penting.

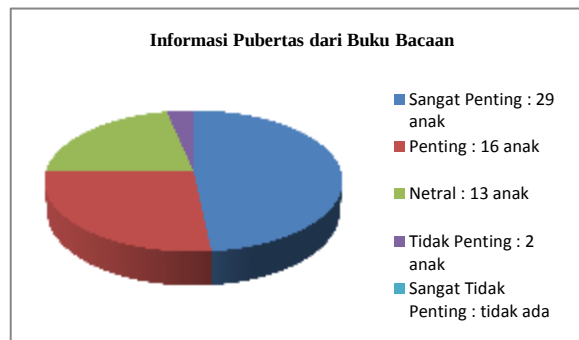
Tabel 2.8 Diagram Pertanyaan 8. Seberapa penting berdiskusi pubertassama teman dekat?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Sebanyak 30 orang anak menganggap bahwa belajar bersama teman dekat merupakan hal yang netral antara penting dan tidak penting. Lebih banyak kubu yang menganggap bahwa belajar bersama teman dekat merupakan hal yang tidak penting atau sangat tidak penting daripada penting atau sangat penting dengan perbandingan $(TP + STP) : (SP + P) = (10 + 7) : (4 + 9) = 17 : 13$ orang anak.

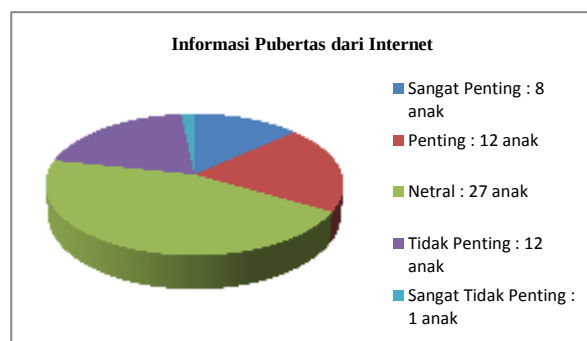
Tabel 2.9 Diagram Pertanyaan 9. Seberapa penting informasi mengenai pubertas dari buku bacaan?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Sebagian besar diantara responden anak pra pubertas mengatakan bahwa buku bacaan merupakan sumber informasi mengenai pubertas yang sangat penting bagi 29 orang anak. Sedangkan hanya 2 orang anak yang menganggap bahwa buku bacaan tidaklah penting sebagai sumber informasi mengenai pubertas.

Tabel 2.10 Diagram Pertanyaan 10. Seberapa penting informasi mengenai pubertas dari internet?



Sumber: Surabaya, SD. Kartika Nasional dan SMP. Carlous

Informasi pubertas yang bersumber dari internet merupakan hal yang netral bagi anak pra pubertas, sebanyak 27 orang anak beranggapan netral. 12 orang anak mengatakan penting juga 12 orang anak mengatakan tidak penting. Hanya 1 orang anak beranggapan sangat tidak penting dan sebanyak 8 orang anak mengatakan sangat penting.

Kelebihan Media Pembelajaran Interaktif

Buku cerita pada dasarnya memberikan peluang dan ruang tak terbatas untuk mengembangkan kecerdasan anak. Selain itu buku cerita bergambar yang interaktif telah menjadi media yang menarik dan memuaskan pembaca dari segala usia. Buku cerita bergambar

merupakan buku yang dapat berinteraksi secara langsung dengan pembaca. Terdapat beberapa bentuk interaktif dalam perancangan buku cerita bergambar interaktif ini yang dapat diterapkan dalam pembuatannya. Seperti penggunaan teknik penataan *lift the laps*, dan memasukan unsur permainan ke dalam cerita seperti *boardgame* sederhana dan konsep lainnya seperti edisi kuis dan tanya jawab seputar masalah seksual dapat membantu dalam menunjang cerita yang ada di dalam buku dan informasi berupa pedoman dapat mudah dipahami oleh anak beserta orangtua yang mendampingi. Sebagai buku yang *moveable book*, aktivitas dan kegiatan melipat kertas, membuka sebuah kertas dua dimensi dibuat menjadi media yang memberikan pengalaman tiga dimensi akan mendukung keterlibatan anak dan orangtua dalam berinteraksi.

Untuk mendukung cerita bergambar di dalam perancangan buku interaktif ini dirancang aspek pengetahuan terhadap pembelajaran pubertas bagi anak perempuan pra remaja. Perancangan ini akan dirancang sedemikian rupa agar dapat menyalurkan informasi dan pesan bagi khalayak sasaran secara tepat dan jelas. Buku cerita interaktif bergambar ini dibuat dengan ringan (*easy to read*) dan menarik bagi pembaca. Kelebihan yang akan dirancang antara lain:

- a. Segi bentuk, buku cerita bergambar selain dapat menjadi buku panduan dapat pula sebagai sumber informasi kepada pembaca. Buku ini seolah-olah menjadi buku harian atau buku *diary* anak perempuan yang dapat di corat-corek untuk keperluan mewarna, mengisi tulisan, digambar maupun diberi hiasan sesuai kehendak anak pada lembar yang disediakan.
- b. Segi *content message*, pengajaran pubertas kepada anak perempuan yang beranjak remaja menjadi modal awal perkembangan mereka untuk menghargai identitas diri sebagai wanita dari segi kognitif dan sosioemosional. Informasi berupa *tips* dan *trick* akan diberikan dalam menjawab kebutuhan anak.
- c. Segi ide cerita, menampilkan cerita yang ringan dari kehidupan sehari-hari seorang anak yang beranjak remaja tidak hanya perubahan yang terjadi pada biologis namun juga kognitif dan sosioemosional. Seperti mengapa mereka menjadi pemberontak, sensitif dan *moody*. Bagaimana cara menggunakan pembalut, bagaimana menstruasi terjadi setiap bulannya dan lain-lain. Dari beberapa contoh tersebut buku akan dikemas sedemikian rupa sehingga selain sebagai media pembelajaran, buku cerita yang dirancang dapat menjadi sebuah hiburan yang sehat bagi anak. Dengan perpaduan membaca buku dan permainan maka anak-anak akan merasa terhibur yang

menimbulkan emosi positif bagi anak dimasa perkembangannya.

- d. Segi visual, perancangan akan disesuaikan dengan minat khalayak sasaran dimana menampilkan visualisasi secara sederhana dan sesuai dengan usia pembaca. Kebanyakan anak perempuan menyukai bentuk grafis yang lucu, imut dan unik dengan pemilihan warna-warna yang ceria. Dengan perpaduan alur cerita gambar, tokoh peraga, gaya desain yang *naive*, serta terdapat permainan berupa tutorial *DIY (Do It Your Self)* atau hastakarya, kuis, tanya jawab dan *boardgame* sederhana akan menjadi pembeda diantara buku-buku cerita yang telah beredar.

Seiring berkembangnya teknologi, material dan mekanisme, buku kontemporer tetap menggunakan prinsip konstruksi yang dibuat secara manual. Buku cerita bergambar interaktif yang akan dirancang ini juga memiliki kekurangan. Akibat proses pembuatannya yang rumit, maka akan dikenakan biaya produksi yang cukup besar. Biaya produksi yang tinggi maka mengakibatkan harga jual buku lebih tinggi pula. Dalam hal proses produksi, harga jual buku relatif lebih tinggi dari pada kebanyakan buku pada umumnya.

Simpulan Analisis

Dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pubertas merupakan proses yang sangat penting dalam fase pertumbuhan atau masa transisi bagi anak perempuan. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan tentang pubertas bagi anak perempuan yang saat ini masih sangat kurang. Pubertas bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan, melainkan melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk anak pra remaja akan memudahkan mereka menambah pengetahuan serta menjadi sarana hiburan.

Keingintahuan anak yang sangat tinggi mengakibatkan mereka melakukan cara yang salah dalam proses pembelajaran pubertas secara mandiri, dibutuhkan bimbingan orangtua agar tidak terjerumus kepada penyimpangan seksualias dan kenakalan-kenakalan remaja. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam proses pencarian identitas diri anak pra remaja untuk itu orangtua perlu berinteraksi dengan anak perempuannya secara terbuka. Saat ini media pembelajaran mengenai pubertas masih sangat kurang dan jarang ditemukan di pasaran. Maka dibutuhkan perancangan yang dinilai penting ntuk membantu proses penyampaian pesan atau informasi mengenai pubertas kepada anak pra remaja.

Media yang dipakai ialah media interaktif cetak berupa buku yang di dalamnya selain adanya unsur cerita dan pedoman juga dilengkapi dengan permainan,

hasta karya dan *boardgame* sederhana. Dipilihnya media interaktif cetak berupa buku karena buku memiliki dampak positif yang kuat sebagai media edukasi dan penyampaian pesan. Buku interaktif masih dapat terjangkau di kalangan masyarakat karena harga buku yang relatif lebih murah dibandingkan dengan multimedia interaktif berupa gadget. Selain dapat merusak kesehatan mata, multimedia interaktif juga kurang baik dilakukan oleh anak tanpa pengawasan orangtua yang gagap teknologi.

Usulan Pemecahan Masalah

Buku cerita bergambar interaktif yang akan dirancang ini bertujuan untuk mengajarkan mengenai pubertas kepada anak pra remaja dan menjadi buku panduan mereka dalam menghadapi fase kedewasaan. Oleh karena itu diharapkan buku cerita bergambar ini dapat memberikan dampak positif bagi mereka. Dampak positif tersebut diantaranya adalah:

- Mengenalkan dan memberi informasi mengenai pubertas
- Memberi petunjuk menyikapi perubahan secara biologis, kognitif maupun sosioemosional
- Membangun komunikasi yang baik dan mempererat hubungan orangtua dan anak.
- Perpaduan unsur interaktif berupa peraga dan permainan di dalam buku akan membuat perancangan buku ini menarik dan tidak membosankan.

Namun permasalahan biaya produksi yang tinggi maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan menekan biaya produksi. Biaya produksi yang dapat ditekan dengan cara meminimalkan pekerjaan tangan yang menggunakan tenaga manusia di dalam proses pembuatannya. Selain itu, ide yang dapat terealisasi secara nyata digunakan pada perancangan ini dari pada ide dengan proses pembuatan yang memerlukan tingkat kerumitan yang tinggi. Serta pemilihan kertas atau bahan yang terjangkau tanpa mengurangi kualitas dari perancangan yang akan dibuat. Penyediaan buku cerita bergambar ini tidak hanya untuk kalangan menengah ke atas namun juga kalangan menengah dapat menjangkaunya. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak dalam proses pertumbuhannya dapat membaca informasi yang ada di dalam buku dan menjangkaunya secara lebih mudah.

Tujuan Kreatif Pembelajaran

Perancangan komunikasi visual berupa buku cerita bergambar interaktif berisi panduan pengembangan diri anak perempuan pra pubertas ini memiliki tujuan kreatif.

Perancangan ini berupaya untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak perempuan berusia 8-13 tahun tentang fase menginjak masa remaja dan serba-serbi mengenai pubertas secara benar dan tepat dengan cara yang menarik dan praktis.

Melalui aspek pendukung yang bersifat edukatif-interaktif dari buku yang berisi kisah perubahan kondisi emosional, tingkah laku dan fisik anak menjelang fase remaja ini memiliki sifat persuasif lembut yang berupa pendekatan, penuturan serta arahan pembelajaran yang cenderung berupa anjuran dan *tips* menghadapi pubertas.

Buku ini tidak bersifat memerintah atau mengintimidasi pembaca namun berupa ajakan yang menempatkan pembaca sebagai pemegang kendali. Tujuan dari perancangan ini antara lain:

- Memberikan panduan bagi anak pra remaja untuk dapat mengembangkan diri sebagai bekal menghadapi realita kedewasaan yang sesungguhnya dengan pola pikir yang terbuka dan positif.
- Meningkatkan ketertarikan untuk mengkonsumsi buku dengan jenis seperti ini karena sifatnya yang edukatif namun juga dapat berupa sarana hiburan yang memberi nilai positif dan menjadi media yang cocok dalam mengekspresikan diri.
- Menanamkan *image* pada masyarakat bahwa buku memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh teknologi manapun walau di masa sekarang teknologi terlampaui canggih.

Melalui perancangan ini, diharapkan anak pra remaja perempuan sebagai target audience perancangan buku interaktif ini dapat lebih menghargai identitas diri sebagai wanita dan memahami pubertas sebagai bagian dari kehidupan setiap anak perempuan. Sehingga melalui bimbingan orangtua khususnya ibu, anak perempuan tersebut dapat melaluinya dengan tepat, baik dan terarah.

Strategi Kreatif Pembelajaran

Strategi kreatif disusun guna mencari celah agar produk perancangan ini dapat diminati *target audience*. Strategi kreatif ini meliputi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kreatif, untuk mencapainya diperlukan nilai yang sesuai dengan buku cerita bergambar interaktif ini, yaitu:

- Positioning* yang dilakukan adalah memakai media cetak interaktif berupa buku sebagai pembelajaran pubertas bagi anak pra remaja yang menarik dan bersifat

- dibawah bimbingan orangtua.
- Menggunakan bentuk visual melalui gaya desain *Folk Art* yang memiliki karakteristik *childlike simplicity*.
 - Buku yang dirancang tidak terlalu formal seperti buku cerita yang memiliki fungsi sebagai buku panduan bergambar agar memiliki kesan personal dan terkesan seperti *diary* atau *personal journal*.
 - Penggunaan komposisi edukatif-interaktif yang bersifat dua arah. Selain memberikan informasi, cerita bergambar di dalam buku ini bersifat mengajak setiap anak untuk mengenali pribadi mereka masing-masing. Serta dapat mengevaluasi diri mereka melalui kuis, lembar tanya jawab dan lewat permainan sederhana berupa *board game* yang dilakukan bersama orangtua.

Topik dan Tema Pembelajaran

Edukasi melalui media interaktif cetak berupa buku ini mengangkat tema tentang pubertas yang akan dialami oleh remaja. Pengetahuan dan informasi diberikan kepada anak perempuan pra remaja dengan topik pembahasan seputar tanda-tanda dan perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Selain itu, informasi berupa mitos-mitos yang beredar di masyarakat dan penyimpangan yang terjadi pada saat pubertas juga merupakan hal yang akan dibahas dalam buku cerita bergambar interaktif ini. Prihal informasi yang disampaikan dapat berupa alur dalam cerita maupun berupa *tips* dan *trick* menghadapi masa pubertas bagi anak pra remaja.

Sub Pokok Bahasan

Dalam buku ini terdapat beberapa sub judul yang membahas mengenai pubertas, yaitu:

- Pengertian pubertas
- Perubahan biologis/fisik
- Perubahan kognitif
- Perubahan sosioemosional

Karakteristik Target Audience

Sasaran perancangan media interaktif cetak berupa buku sebagai pembelajaran pubertas ini ditentukan oleh beberapa aspek yakni:

- Demografis:
 - Jenis Kelamin: Perempuan
 - Usia: 8-13 tahun
 - Tingkat Pendidikan: Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

- Suku: Semua suku
 - Agama: Semua agama
- Psikografis:
 - Sensitif
 - Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - Sedang mencari jati diri
 - Suka bermain dan membaca
 - Behaviorial:
 - Sikap saling terbuka antara orangtua dan anak
 - Menghargai identitas diri sebagai perempuan
 - Suka bercerita baik secara lisan maupun tertulis (*diary*, *blog*)
 - Memilih-milih teman

Metode Pembelajaran dan Penyajian Content

Proses belajar diyakini memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar dan memiliki kesan mendalam serta tahan lama apabila di dalam memori seorang peserta didik terdapat pengalaman tentang pemahaman suatu konsep atau prinsip. Sehingga tidak seseorang tidak akan mudah lupa terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam perancangan buku interaktif ini, media pembelajaran menggunakan beberapa jenis metode. Metode-metode tersebut adalah tutorial, permainan serta *drill and practice*.

- Metode tutorial, menyajikan informasi yang berkaitan dengan pubertas sesuai dengan tema dan topik yang akan dibahas melalui pelajaran yang selayaknya diberikan oleh instruktur. Dalam hal ini orangtua berperan sebagai instruktur atau guru yang membimbing anak pra remaja dalam memahami dan mengerti topik yang diperbincangkan melalui penyajian gambar dan didukung oleh teks sebagai penjelas gambar.
- Permainan, pada perancangan buku interaktif ini permainan yang digunakan adalah permainan papan/*boardgame*. Umumnya *boardgame* merupakan permainan yang dapat melatih kemampuan berhitung, logika, linguistik (huruf dan kosakata), strategi, pengambilan keputusan, perencanaan dan interaksi sosial. Dalam perancangan buku interaktif ini menggunakan permainan berupa *truth or dare* (jujur atau tantangan) melalui permainan dengan nuansa *monopoly game*.

c. *Drill and practice*, setelah penjelasan dan informasi materi yang diberikan, maka untuk menguji kemampuan dan pemahaman anak pra remaja tersebut akan diajukan serangkaian pertanyaan tentang topik yang diajarkan. Pertanyaan tersebut dikemas kedalam kuis sederhana seperti teka teki silang. Serta adanya tutorial hasta karya agar anak dapat membuat sesuatu yang berguna bagi aktivitas dan kreatifitasnya.

Buku akan dikemas melalui cerita bergambar dengan pembahasan *step by step*, dimulai kondisi biologis hingga fase jatuh cinta yang dialami oleh anak remaja secara kognitif dan bersamaan dengan rasa tidak nyaman pada diri sendiri secara sosioemosional pada anak pra remaja. Pembahasan yang berurutan tidak akan membuat anak perempuan merasa bingung pada fase perubahan dan pertumbuhannya, untuk menjelaskan materi dari cerita bergambar maka pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada akhir sub bab juga merupakan pertanyaan yang berasal dari materi pada bab tersebut.

Pada perancangan ini akan dibuat penampilan berupa acak atau kombinasi yang beragam pada mode permainan. Hal ini agar anak tidak merasa jenuh. Pada setiap sub bab akan diselengi dengan tutorial hasta karya, permainan *boardgame*, *quiz* dan tanya jawab serta pada akhir cerita diadakan sesi konseling. Sebagai pengguna media interaktif, anak tidak perlu menghafal materi yang diajarkan namun lebih kepada pemahaman tiap individu.

Konsep Visual

Colour Tone (Tone Warna)

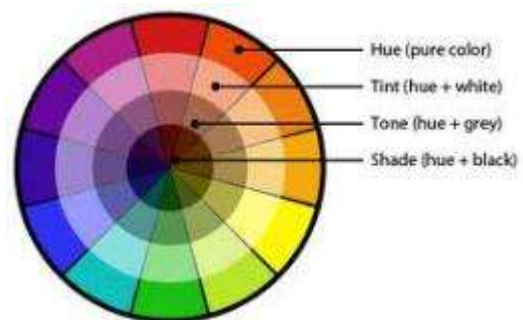
Warna merupakan unsur penting dalam sebuah desain. Dalam perancangan ini, komposisi warna yang digunakan disesuaikan dengan *target audience* yang menyukai desain bersifat *colorful*. Maka di dalam buku cerita bergambar interaktif ini menggunakan perpaduan warna antara *tint*, *tone* dan *shade*. *Tint* merupakan warna murni yang dicampur dengan banyak warna putih, sehingga menghasilkan warna muda. *Tone* merupakan percampuran warna murni dengan sedikit warna putih atau abu-abu. Sehingga *tone* menghasilkan warna yang tanggung. Untuk menyempurnakan *tint* dan *tone* digunakan warna yang bersifat *shade*. *Shade* adalah percampuran warna murni dengan warna hitam, sehingga menghasilkan warna tua. Untuk membuat objek gambar terlihat menarik, dinamis dan lebih ekspresif maka kualitas warna juga dipertimbangkan dalam pembuatan ilustrasi dan desain buku, kualitas warna tersebut adalah

hue, *value* dan *chroma*. *Hue* merupakan corak atau nada warna, *value* merupakan nilai terang dan gelap suatu warna dan *chroma* merupakan tingkat kejenuhan warna.



Gambar 3.1 The Color Wheel

(<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://www.makeup.com/wp-content/uploads/2012/10/color-wheel-skin-tone-makeup-680.jpg&imgrefurl=http://www.makeup.com/identifying-your-skins-undertone&h=680&w=680&tbnid=ZhCUoBvThdudM:&zoom=1&docid=>



Gambar 3.2 Contoh Hue, Tint, Tone dan Shade

(http://www.google.com/imgres?imgurl=http://www.house-painting-advice.com/images/color-wheel-hue-tone-tint-shade.jpg&imgrefurl=http://www.house-painting-advice.com/color-theory.html&h=178&w=283&tbnid=P_EkUcRKZu64BM:&zoom=1&docid=gEgG_stP5nOqiM&ei=TIgCVbvmFM2-uASMxYHABA&tbn=isch&ved=0CGYQMhCMEI

Tipografi

Untuk penggunaan font dipilih berdasarkan unsur keterbacaan (*legability*) serta *style* dan mendukung isi buku sebagai teks *content* maka dalam perancangan buku cerita bergambar ini menggunakan jenis tipografi Sans Serif. Jenis ini dipilih dengan pertimbangan *simple* dan mudah terbaca, tetap dengan karakteristik remaja putri yang ceria, feminim dan menghasilkan kesan *children's handwriting*. Berikut penggunaan *font* berdasarkan:

a. Judul

Pada judul buku cerita bergambar menggunakan font I Love What You Do!!. Dan pada huruf kapital "Remaja" menggunakan jenis font Sacramento. Pemilihan font ini sebagai font judul adalah dengan mempertimbangkan bentuk dekoratif dari tipografinya yang mewakili karakter remaja putri yang aktif, kreatif, memiliki kesan *girly* dan sebagai *stopping power* menarik perhatian. Font I Love What You Do!!

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
yz

Contoh font Sacramento

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
NOPQRSTUVWXYZ
1234567890 !@#\$%^&*)(-+=

b. Sub Bab

Dengan menggunakan font Just Sayin' pada bagian sub bab buku cerita diharapkan agar kesan *friendly* dan mirip dengan tulisan tangan anak remaja.

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890 !@#\$%^&*)(-+=

c. Teks

Pada bagian teks dalam buku cerita menggunakan font Hangyaboly. Mudah dibaca dan *simple* menjadikan font ini dipilih karena jenisnya yang mirip dengan tulisan tangan.

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890 !@#\$%^&*)(-+=

d. Nama Pengarang

Font KBSneakyWalrus dipilih karena karakternya yang mirip dengan tulisan tangan.

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
WXYZ
1234567890 !@#\$%^&*)(-+=

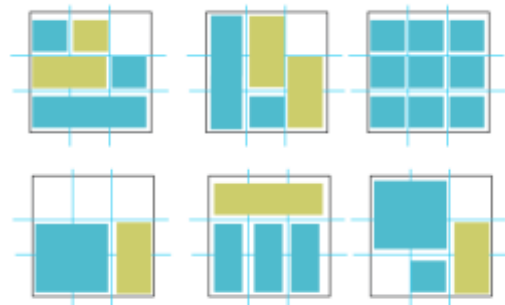
e. Font Pendukung

Menggunakan beberapa jenis font mulai dari Script, Sans Serif, Serif dan juga Dekoratif untuk mendukung aspek visual gambar dan sebagai unsur ornament atau penghias di dalam layout perancangan buku cerita bergambar.

Teknik Pengerjaan

• Layout

Penggunaan sistem grid dalam membuat layout merupakan solusi pemecahan permasalahan ruang. Struktur yang jelas membuat informasi yang disampaikan menjadi komunikatif dan mudah dipahami. Sebuah desain akan tercipta sebuah konsistensi dan menjaga komposisi dengan menggunakan jenis layout sistem grid. Selain itu zona spasial juga akan digunakan sebagai variasi desain buku agar tidak terkesan monoton.



Gambar 3.3 Contoh Sistem Grid

<https://vshepherd.files.wordpress.com/2012/08/screen-shot-2012-08-10-at-7-26-00-pm.png>

• Illustration Visual Style

Dalam pengerjaan perancangan buku interaktif ini, menggunakan kombinasi teknik pengerjaan ilustrasi secara manual dan digital. Penggambaran dan pewarnaan dikerjakan secara manual menggunakan pensil, pensil warna, *drawing pen* dan spidol. *Layout* dan *finishing* menggunakan teknik digital yang dikerjakan menggunakan *software* Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator CS6.

• Gaya Desain

Dalam perancangan buku cerita bergambar

ini menggunakan gaya desain Folk Art, aliran dari gaya desain ini cenderung menggunakan elemen-elemen desain yang simple, pattern, pola dan bentuk-bentuk geometri yang disusun dengan menyederhanakan bentuk aslinya menjadi suatu yang distorsi, tanpa perspektif dan tanpa proporsi. Gaya *Folk Art* bernuansa dekoratif dan kartun. Gambar dekoratif diwujudkan dengan cara mengubah bentuk yang ada di alam tanpa meninggalkan ciri khasnya. Sedangkan nuansa kartun yang sangat kekanak-kanakan berkarakter cenderung seperti gambaran anak kecil dan bersifat naif.

• Finishing

Buku dijilid dengan teknik *hardcover* buku cerita bergambar. dengan laminasi *doff*. Tujuan dari pelapisan ini adalah untuk melindungi cetakan agar tidak cepat luntur atau rusak serta menjaga kualitas isi kertas pada buku cerita bergambar. Selain menjaga penampilan agar tidak mudah terlipat maupun rusak, laminasi *doff* juga memberikan kesan soft dan tidak norak.

Proses Perancangan

Penjaringan ide dilakukan dengan membuat sketsa ilustrasi dan *setting*. Sketsa dasar ini merupakan gabungan dari inspirasi desain dan referensi gambar baik dari internet maupun dari pengalaman keseharian. Kemudian keduanya digabungkan dan diperoleh sketsa berdasarkan *style* desainer dan gaya desain yang digunakan. Sehingga menciptakan sebuah bentukan desain untuk buku cerita bergambar interaktif ini.

Thumbnail

Proses pengerjaan *thumbnail* dikerjakan dikertas berukuran 14,8 x 21 cm atau kertas gambar ukuran A5. Sketsa dasar ini dibuat secara manual dengan menggunakan pensil 2B.



Gambar 4.1 Contoh *Thumbnail*

Tight Tissue

Tight Tissue dikerjakan dengan teknik manual, yakni dengan memberi warna pada bidang gambar memakai spidol dan drawing pen.



Gambar 4.2 Contoh *Tight Tissue*

Final Artwork

Setelah selesai mewarnai dan hasil *tight tissue* diperoleh maka proses selanjutnya adalah menambahkan *teks* dan memberi *layout* serta *editing* warna dengan menggunakan program Adobe Photoshop dan juga Adobe Illustrator. Untuk itu *tight tissue* ini kemudian di foto dengan camera dslr dengan ISO 100 atau ISO 200, AWB.



Gambar 4.3 *Final Artwork 1*



Gambar 4.4 Final Artwork 2



Gambar 4.6 Final Artwork 4



Gambar 4.5 Final Artwork 3



Gambar 4.7 Final Artwork 5



Gambar 4.8 Final Artwork 6



Gambar 4.9 Final Artwork 7

Aplikasi Pada Media Perancangan

Pada perancangan ini, format buku dibuat dengan ukuran kertas A5 (14,8 cm x 21 cm). Ukuran dipilih karena bentuk buku yang mini dengan kesan *cute* serta praktis karena dapat dengan mudah masuk kedalam tas para anak

perempuan. Dengan demikian, buku dapat dibawa kemana saja dan mudah dibaca dan diisi sewaktu-waktu.



Gambar 4.10 Contoh cover depan dan belakang



Gambar 4.11 Contoh aplikasi cover pada buku



Gambar 4.12 Maskot untuk souvenir. Seperti gantungan kunci, *plushie sticker* dan isi notes



Gambar 4.13 media pendukung *Tote Bag*



Gambar 4.14 T-Shirt



Gambar 4.15 Poster konsep



Gambar 4.16 Contoh flyer dan poster promosi



Gambar 4.17 Katalog

(Keterangan : Kiri bagian cover katalog, kanan bagian isi katalog. Bagian kamera dan frame foto polaroid menggunakan teknik *pop-up*)



Gambar 4.18 Plushie

Kesimpulan

Untuk membantu mengatasi masalah dan tantangan remaja, diperlukan pemecahan masalah yang baik melalui sebuah perancangan yang menjawab dan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi. Rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa gelisah saat menghadapi tantangan di dunia yang baru merupakan hal yang banyak dihadapi remaja dalam masa puber. Disisi lain, pubertas sering dikaitkan dengan eurofia sex sehingga banyak beredar media tentang pornografi yang berkedok pembelajaran tentang pubertas dan sex di dunia digital (internet).

Hal ini membuat para orangtua was-was dan khawatir terhadap minat remaja dalam mempelajari pubertas. Untuk itu dilakukan pendekatan kreatif, salah satunya melalui buku cerita bergambar interaktif. Buku cerita bergambar interaktif mampu menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk informasi yang jelas, komunikatif, serta menarik. Pada pembuatan buku cerita bergambar ini, selain anak pra remaja yang mampu mendapatkan pembelajaran tentang pubertas, mereka juga mampu untuk mengatasi masalah dan menambah pengetahuan tentang siapa diri mereka. Khususnya bagi remaja putri yang cenderung lebih sensitif dalam proses pencarian jati diri.

Melalui pembuatan buku ini, selain anak pra remaja putri mampu untuk menambah pengetahuan tentang pubertas. Mereka juga dapat menjadikan buku cerita bergambar interaktif ini menjadi sarana *refreshing* karena bentuk olahan ceritanya yang mengalir dan santai. Untuk itu diharapkan buku ini dapat menjadi panduan yang ringan dalam anak pra remaja putri dalam berpikir positif, dan menyadari siapa diri mereka.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang-orang yang telah mendukung dan mendoakan rangkaian proses pembuatan tugas akhir ini. Secara keseluruhan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan keseluruhan dari karya tugas akhir dan laporan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

2. Universitas Kristen Petra, khususnya Program Studi Desain Komunikasi Visual yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang ada.
3. Bapak Petrus Gogor Bangsa., S.Sn., M.Sn dan ibu Aniendya Christianna S.Sn, M.Med.Kom sebagai pembimbing tugas akhir yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4. Bapak DR. Bing Bedjo T., M.Si dan bapak Obed Bima Wicandra.,S.Sn.,MA dalam memberi inspirasi dan masukannya sebagai penguji selama sidang evaluasi.
5. Segenap dosen dan asisten dosen, yang memberikan banyak masukan dan ide-ide yang *out of the box*.
6. Orangtua dan keluarga terkasih yang telah sangat banyak membantu dan mendukung dalam proses pengerjaan tugas akhir ini secara material, moril dan juga doanya.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011, selama 4 tahun kebersamaannya di UK.Petra dan menjalani suka-duka bersama, saling membantu dan mendukung satu dengan yang lainnya.

Kepada setiap orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik melalui doa maupun dukungan yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Achroni, Keen. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Bertuah, Alfi. *Sejarah Perkembangan Buku di Dunia dan Indonesia*. 3 November 2011. 5 Maret 2014 <<http://catatansejarah.com/2011/11/sejarah-perkembangan-buku-di-dunia-dan.html#>>
- Campbell, Ross M.D. and Rob Suggs. *How To Really Parent Your Child*. Tangerang: Visimedia, 2006.
- Ching, Francis D.K. *Menggambar: Sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Darvill Wendy, Powell. *The Puberty Book a guide for children and teenagers*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Dianawati, Ajen. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Tangerang: Kawan Pustaka, 2003.
- Gunadi, Paul dan Andrew Abdi Setiawan. *Memahami Remaja & Pergumulannya*. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2013.
- Herold, Shelly. *Be A Perfect Parent*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004.
- Irwanto. *Trauma dan Gangguan Pascatrauma pada Anak*. Jakarta: PUAJ, 2007.
- Jones, Brenna B and Stanton L. *Facing The Facts The Truth About Sex and You*. Surabaya, Momentum Christian Literature, 2004.

- Jones, Brenna B and Stanton L. *How & When To Tell Your Kids About Sex*. Surabaya, Momentum Christian Literature, 2004.
- Kurnianingsih, Esti. Personal Interview. 05 Maret 2015.
- Kwik, Petrus. *Top Tips Buat Remaja yang Gaul dan Open Minded*. Yogyakarta: Papyrus, 2005.
- Lask, Bryan. *Memahami & Mengatasi Masalah Anak Anda*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Maqasary, Aldi. *Pengertian Ilustrasi*. 04 April 2013. 11 Maret 2015 <<http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-illustrasi.html>>
- Mayo, Mary Ann. *Pendidikan Seks Dari Orangtua Kepada Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1986.
- McDowell, Josh and Bill Jones. *The Teenage Q & A Book*. Texas USA: Word Book, 1990.
- Nisak, Raisatun. *Lebih Dari 50 Game Kreatif Untuk Aktivitas Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Novianingsih Dewi. "Pilih Buku Atau Gadget?" 05 Maret 2013. 17 Maret 2015 <<http://www.ibudanmama.com/pola-asuh/6-12-tahun/pilih-buku-atau-gadget/>>
- Primadila, Yuk.. *Kenali Pubertas pada Remaja Perempuan*. 19 Februari 2013. 17 Maret 2015 <<http://www.tanyadok.com/anak/yuk-kenali-pubertas-pada-remaja-perempuan-2>>
- Samuel, Chris J dan Gilbert V. *Orangtua Berbicaralah dengan Anak Anda*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997.
- Sanders, Bill. *Almost Everything Teens Want Parents to Know*. New Jersey: Revell Company, 1987.
- Satrio, Budhi Ag. *Orangtua, Anak & Seks*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Schaefer, Charles E. *Cara Membicarakan Topik Penting Dengan Anak*. Jakarta:
- Simanjuntak, Julianto dan Roswitha Ndraha. *Sembilan Masalah Utama Remaja*. Tangerang: YAPKI, 2009.
- Simanjuntak, Julianto dan Roswitha Ndraha. *Semua Anak Harus Tahu! Mengenalkan Anak Konsep Seks, Cinta dan Pacaran*. Makassar: Yayasan Pelikan, 2010.
- Shellenbeger, Susie and Johnson Greg. *Sex, Love and Dating*. Ventura California USA: Gospel Light, 1994.
- Sjahrudin, Ardiansjah Dara. Telephone Interview. 03 Maret 2015.
- Tembong, George Prasetya. *Smart Parenting*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Tjandrasa, Meitasari. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.